

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transformasi digital telah membawa perubahan dalam sistem pendidikan, baik pada aspek pembelajaran, tata kelola sekolah, maupun pola kepemimpinan pendidikan. Teknologi pembelajaran saat ini telah digunakan secara luas dalam proses pendidikan melalui berbagai platform digital, seperti *Learning Management System* (LMS), media pembelajaran interaktif, sistem administrasi berbasis daring, serta aplikasi rapor digital. Selain mendukung proses pembelajaran, sistem informasi sekolah memungkinkan tersedianya data secara lebih cepat, akurat, dan terintegrasi sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif dalam pengelolaan sekolah.

Di sisi lain, tuntutan peningkatan mutu pendidikan mendorong sekolah untuk mengembangkan sistem manajemen mutu yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Berbagai kerangka mutu internasional, seperti ISO 21001 dan *Baldrige Excellence Framework*, menekankan pentingnya pengelolaan organisasi pendidikan melalui rangkaian perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang dilakukan secara konsisten. Dalam perspektif ini, mutu pendidikan tidak hanya dipahami sebagai hasil akhir, tetapi sebagai proses perbaikan berkelanjutan yang melibatkan seluruh komponen organisasi sekolah.

Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi digital dan penerapan manajemen mutu tidak secara otomatis menghasilkan peningkatan kualitas pendidikan. Keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kemampuan sekolah dalam mengintegrasikan teknologi, sumber daya, budaya organisasi, dan arah pengembangan sekolah ke dalam suatu sistem yang saling mendukung. Tanpa kepemimpinan yang mampu memberikan arah secara jelas, teknologi digital

berpotensi hanya menjadi alat administratif yang tidak memberikan kontribusi optimal terhadap peningkatan mutu. Sebaliknya, visi sekolah yang kuat juga berisiko tidak terimplementasikan secara optimal apabila tidak didukung oleh sistem pengelolaan yang terstruktur, konsisten, dan berbasis data.

Dalam konteks tersebut, kepemimpinan visioner kepala sekolah menjadi faktor strategis dalam menentukan arah transformasi sekolah. Kepala sekolah tidak hanya dituntut mampu merumuskan visi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman, tetapi juga harus mampu mengomunikasikan dan menginternalisasikan visi tersebut kepada seluruh warga sekolah. Selain itu, kepala sekolah perlu menggerakkan sumber daya yang tersedia, mengelola perubahan organisasi, mengarahkan pemanfaatan teknologi digital, serta memastikan bahwa setiap program sekolah berjalan selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi terhadap kinerja guru, efektivitas pembelajaran, budaya sekolah, dan mutu layanan pendidikan (Robbi et al., 2022; Warman et al., 2021; Yanti et al., 2023). Penelitian internasional juga menunjukkan bahwa kepemimpinan kolaboratif dan instruksional berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dan efektivitas organisasi sekolah (Al Alawi et al., 2025; Rasdiana et al., 2024; Warman et al., 2021).

Namun demikian, telaah terhadap berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah kesenjangan yang memerlukan kajian lebih lanjut. Dari aspek teoretis, sebagian besar penelitian mengenai kepemimpinan sekolah masih berfokus pada hubungan kepemimpinan dengan kinerja guru, budaya sekolah, efektivitas organisasi, atau hasil belajar peserta didik. Penelitian-penelitian tersebut telah menunjukkan adanya hubungan atau pengaruh kepemimpinan terhadap berbagai aspek pendidikan, tetapi belum banyak menjelaskan mekanisme bagaimana visi kepala sekolah diterjemahkan ke dalam sistem pengelolaan sekolah yang mampu mengintegrasikan pemanfaatan teknologi digital, pengambilan

keputusan berbasis data, dan manajemen mutu berkelanjutan. Akibatnya, hubungan antara kepemimpinan visioner, digitalisasi sekolah, pengelolaan sumber daya, dan budaya mutu belum menjelaskan secara komprehensif dalam satu kerangka konseptual yang utuh.

Dari aspek metodologis, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei, regresi, maupun *Structural Equation Modeling* (SEM) untuk menguji hubungan antarvariabel. Pendekatan tersebut memberikan gambaran mengenai kekuatan hubungan dan pengaruh antarkonstruksi, tetapi belum sepenuhnya mampu mengungkap proses, dinamika, serta praktik kepemimpinan yang berlangsung dalam kehidupan organisasi sekolah sehari-hari. Padahal, keberhasilan transformasi sekolah tidak hanya ditentukan oleh hubungan statistik antarvariabel, tetapi juga oleh bagaimana kepala sekolah merumuskan visi, menginternalisasikan visi kepada warga sekolah, mengelola sumber daya, memanfaatkan teknologi digital, menggunakan data dalam pengambilan keputusan, serta membangun sistem mutu yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian kualitatif yang mampu mengungkap proses tersebut secara mendalam dan kontekstual.

Dari aspek kontekstual, penelitian mengenai kepemimpinan visioner yang mengintegrasikan digitalisasi sekolah dan manajemen mutu berkelanjutan masih relatif terbatas pada konteks sekolah dasar swasta di Indonesia. Keterbatasan ini penting untuk dikaji karena sekolah swasta memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sekolah negeri. Sekolah swasta tidak hanya dituntut menjaga kualitas layanan pendidikan, tetapi juga perlu mempertahankan kepercayaan masyarakat, membangun keunggulan kompetitif, mengembangkan program yang khas, serta beradaptasi terhadap perubahan kebutuhan lingkungan. Kompleksitas tersebut semakin tinggi ketika sekolah berada dalam lingkungan yang kompetitif dan menghadapi tuntutan transformasi digital yang terus berkembang.

Kesenjangan tersebut menjadi semakin relevan ketika dikaji pada Sekolah Dasar Swasta Midori. Sekolah ini menunjukkan perkembangan yang cukup pesat melalui pengembangan program unggulan berbasis budaya Jepang, penerapan berbagai inovasi pendidikan, serta pencapaian penghargaan Adiwiyata tingkat provinsi. Tingginya minat masyarakat, yang ditunjukkan oleh cepat terpenuhinya kuota peserta didik baru dan adanya daftar tunggu pada setiap tahun ajaran, mengindikasikan tingginya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan yang diberikan oleh sekolah.

Berdasarkan pengamatan awal dan penelusuran terhadap dokumen sekolah, terdapat sejumlah praktik yang mengindikasikan adanya upaya penerapan manajemen mutu berkelanjutan di era digital. Program sekolah direncanakan dengan mengacu pada visi dan misi sekolah, kebutuhan peserta didik, hasil evaluasi program sebelumnya, serta perkembangan kebijakan pendidikan. Pelaksanaan program didukung melalui pembagian tugas, rapat koordinasi, supervisi pembelajaran, pembinaan guru, dan kegiatan pengembangan kompetensi. Sekolah juga memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran, administrasi, pelaporan, pengelolaan data, serta komunikasi dengan orang tua.

Selain itu, data hasil belajar, kehadiran peserta didik dan guru, hasil supervisi, evaluasi program, serta masukan dari warga sekolah dan orang tua digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Hasil evaluasi tidak hanya digunakan untuk mengetahui ketercapaian program, tetapi juga menjadi dasar dalam menentukan tindak lanjut dan penyempurnaan program berikutnya. Rangkaian perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, refleksi, dan tindak lanjut tersebut menunjukkan adanya upaya sekolah untuk mengelola mutu secara sistematis dan berkesinambungan dengan dukungan teknologi digital dan penggunaan data.

Meskipun demikian, berbagai praktik tersebut belum cukup untuk menjelaskan secara menyeluruh bagaimana proses integrasi antara visi sekolah, pengelolaan sumber daya, pemanfaatan teknologi digital, pengambilan keputusan berbasis data, dan manajemen mutu berkelanjutan berlangsung dalam praktik kepemimpinan kepala sekolah. Tingkat konsistensi, keterpaduan, serta peran kepala sekolah dalam mengarahkan seluruh proses tersebut masih perlu dikaji secara lebih mendalam. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan akademik mengenai apakah perkembangan dan keberhasilan sekolah hanya dipengaruhi oleh keberadaan program unggulan, fasilitas, dan dukungan yayasan, atau juga ditopang oleh praktik kepemimpinan visioner yang mampu mengintegrasikan berbagai unsur pengelolaan sekolah hingga membentuk budaya mutu yang kuat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengidentifikasi tiga kesenjangan utama. Pertama, masih terbatasnya penjelasan mengenai mekanisme penerjemahan visi kepala sekolah ke dalam sistem manajemen mutu dan praktik organisasi sekolah. Kedua, masih minimnya penelitian kualitatif yang mengungkap proses kepemimpinan visioner dalam konteks sekolah dasar swasta. Ketiga, masih terbatasnya kajian yang mengintegrasikan kepemimpinan visioner, pengelolaan sumber daya, pemanfaatan teknologi digital, pengambilan keputusan berbasis data, dan manajemen mutu berkelanjutan dalam satu kerangka analisis yang utuh.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan secara mendalam implementasi kepemimpinan visioner kepala sekolah pada Sekolah Dasar Swasta Midori melalui proses perumusan dan pemaknaan visi, komunikasi dan internalisasi visi, pengelolaan sumber daya sekolah, pemanfaatan teknologi digital dan pengambilan keputusan berbasis data, penerapan manajemen mutu berkelanjutan, pembentukan budaya mutu dan praktik profesional warga sekolah, serta identifikasi faktor pendukung, faktor penghambat, dan strategi kepala sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut.

B. Fokus dan Sub fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan kesenjangan penelitian di atas, bagian berikut merumuskan arah kajian secara lebih terfokus.

1. Fokus

Fokus penelitian ini adalah implementasi kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mengintegrasikan visi sekolah, pengelolaan sumber daya, pemanfaatan teknologi digital, pengambilan keputusan berbasis data, dan manajemen mutu berkelanjutan dalam praktik pengelolaan Sekolah Dasar Swasta Midori..

2. Sub Fokus

Fokus penelitian dijabarkan ke dalam subfokus berikut:

- 1) Perumusan dan pemaknaan visi sekolah berdasarkan kebutuhan peserta didik dan perkembangan pendidikan di era digital.
- 2) Strategi komunikasi dan internalisasi visi kepada guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan warga sekolah.
- 3) Pengelolaan sumber daya sekolah yang meliputi sumber daya manusia, kurikulum, program, waktu, anggaran, serta sarana dan prasarana dalam mendukung visi dan mutu berkelanjutan.
- 4) Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran, administrasi, komunikasi, pelaporan, dan pengambilan keputusan berbasis data.
- 5) Penerapan manajemen mutu berkelanjutan melalui perencanaan, pelaksanaan, supervisi, monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut perbaikan.
- 6) Peran kepemimpinan visioner dalam membangun budaya mutu, mendukung praktik profesional guru, dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan.
- 7) Faktor pendukung dan penghambat implementasi kepemimpinan visioner dalam mengintegrasikan visi, digitalisasi, dan manajemen mutu berkelanjutan serta strategi mengatasi hambatan tersebut.

C. Pertanyaan Penelitian

Berikut ini merupakan langkah merumuskan pertanyaan penelitian yang akan menuntun alur penyelidikan empiris.

1. Bagaimana kepala sekolah merumuskan dan memaknai visi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan pendidikan di era digital?
2. Bagaimana kepala sekolah mengomunikasikan dan menginternalisasikan visi kepada guru, tenaga kependidikan, dan orang tua?
3. Bagaimana kepala sekolah mengelola sumber daya sekolah agar selaras dengan visi dan mendukung mutu pendidikan berkelanjutan?
4. Bagaimana kepala sekolah mengarahkan pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran dan pengelolaan sekolah, termasuk pengambilan keputusan berbasis data?
5. Bagaimana kepemimpinan visioner kepala sekolah memanfaatkan manajemen mutu berkelanjutan?
6. Bagaimana kepemimpinan visioner kepala sekolah membangun budaya mutu, mendukung praktik profesional guru, dan memperkuat kualitas layanan pendidikan?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi kepemimpinan visioner, serta bagaimana kepala sekolah mengatasi hambatan tersebut?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan-tujuan ini disusun untuk memastikan setiap pertanyaan terjawab melalui deskripsi yang cermat.

- 1) Menganalisis proses kepala sekolah dalam merumuskan dan memaknai visi sekolah berdasarkan kebutuhan peserta didik dan perkembangan pendidikan di era digital.

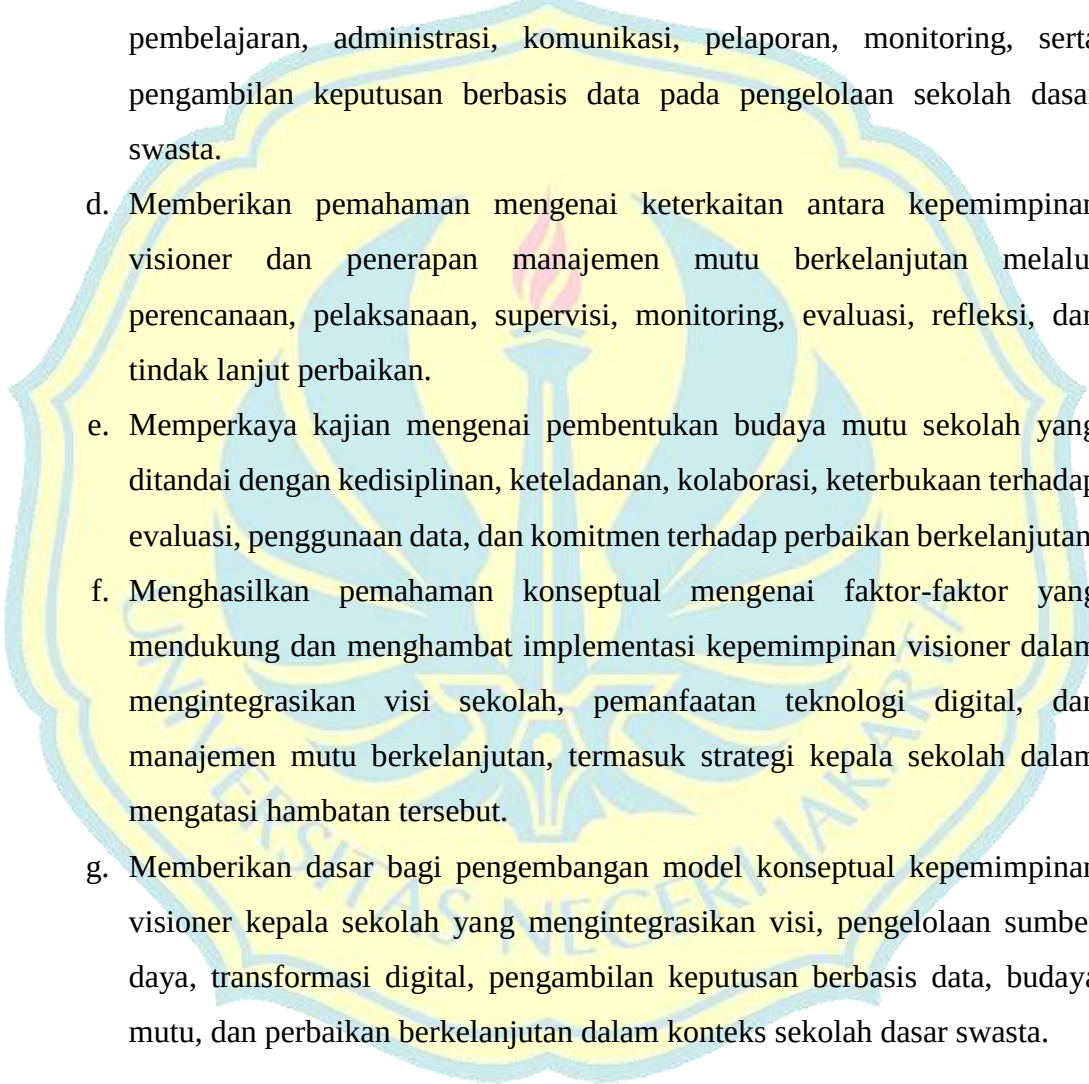
- 2) Menganalisis strategi kepala sekolah dalam mengomunikasikan dan menginternalisasikan visi sekolah kepada guru, tenaga kependidikan, dan orang tua.
- 3) Mendeskripsikan pengelolaan sumber daya manusia, kurikulum, program, waktu, anggaran, serta sarana dan prasarana agar selaras dengan visi sekolah dan mendukung mutu berkelanjutan.
- 4) Menganalisis pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran, administrasi, komunikasi, pelaporan, dan pengambilan keputusan berbasis data.
- 5) Menganalisis penerapan manajemen mutu berkelanjutan melalui perencanaan, pelaksanaan, supervisi, monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut perbaikan.
- 6) Menganalisis peran kepemimpinan visioner dalam membangun budaya mutu, mendukung praktik profesional guru, dan memperkuat kualitas layanan pendidikan.
- 7) Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi kepemimpinan visioner serta strategi kepala sekolah dalam mengatasi hambatan integrasi visi, digitalisasi, dan manajemen mutu berkelanjutan.

E. Manfaat Penelitian.

Sebagai keluaran ilmiah dan praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut;

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan, khususnya mengenai implementasi kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam merumuskan, memaknai, mengomunikasikan, dan menginternalisasikan visi sekolah pada konteks pendidikan dasar di era digital.

- 
- b. Memperkaya pemahaman konseptual mengenai proses penerjemahan visi sekolah ke dalam pengelolaan sumber daya manusia, kurikulum, program, waktu, anggaran, serta sarana dan prasarana yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.
 - c. Mengembangkan kajian mengenai peran teknologi digital dalam pembelajaran, administrasi, komunikasi, pelaporan, monitoring, serta pengambilan keputusan berbasis data pada pengelolaan sekolah dasar swasta.
 - d. Memberikan pemahaman mengenai keterkaitan antara kepemimpinan visioner dan penerapan manajemen mutu berkelanjutan melalui perencanaan, pelaksanaan, supervisi, monitoring, evaluasi, refleksi, dan tindak lanjut perbaikan.
 - e. Memperkaya kajian mengenai pembentukan budaya mutu sekolah yang ditandai dengan kedisiplinan, keteladanan, kolaborasi, keterbukaan terhadap evaluasi, penggunaan data, dan komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan.
 - f. Menghasilkan pemahaman konseptual mengenai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi kepemimpinan visioner dalam mengintegrasikan visi sekolah, pemanfaatan teknologi digital, dan manajemen mutu berkelanjutan, termasuk strategi kepala sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut.
 - g. Memberikan dasar bagi pengembangan model konseptual kepemimpinan visioner kepala sekolah yang mengintegrasikan visi, pengelolaan sumber daya, transformasi digital, pengambilan keputusan berbasis data, budaya mutu, dan perbaikan berkelanjutan dalam konteks sekolah dasar swasta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan rujukan praktis bagi kepala sekolah dalam merumuskan dan menginternalisasikan visi, mengelola sumber daya berdasarkan prioritas sekolah, mengarahkan pemanfaatan teknologi digital, menggunakan data dalam pengambilan keputusan, serta mengembangkan sistem peningkatan mutu yang berkelanjutan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman guru mengenai perannya dalam menerjemahkan visi sekolah ke dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan perbaikan pembelajaran. Hasil penelitian juga dapat menjadi rujukan dalam memperkuat kolaborasi, refleksi profesional, penggunaan teknologi digital, dan pemanfaatan data hasil belajar untuk memperbaiki praktik pembelajaran.

c. Bagi Tenaga Kependidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya layanan administrasi, pengelolaan data, komunikasi, pelaporan, dan penggunaan sistem digital yang tertib, akurat, responsif, serta selaras dengan visi dan program peningkatan mutu sekolah.

d. Bagi Yayasan atau Pengelola Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan pengembangan sekolah, penguatan kapasitas kepala sekolah dan guru, penyediaan sarana teknologi, pengalokasian sumber daya, serta

pengembangan sistem evaluasi dan tindak lanjut peningkatan mutu secara berkelanjutan.

e. Bagi Orang Tua atau Komite Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung visi sekolah, membangun komunikasi yang terbuka dengan pihak sekolah, memberikan masukan terhadap layanan pendidikan, serta mendukung keberlanjutan pembentukan karakter dan perkembangan peserta didik di lingkungan keluarga.

f. Bagi Sekolah Dasar Swasta Midori

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan visi, pengelolaan sumber daya, pemanfaatan teknologi digital, pengambilan keputusan berbasis data, pelaksanaan program mutu, dan pembentukan budaya mutu. Temuan mengenai faktor pendukung dan penghambat juga dapat menjadi dasar dalam menyusun strategi perbaikan dan pengembangan sekolah pada periode berikutnya.

g. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai kepemimpinan visioner, kepemimpinan digital, pengelolaan sumber daya, keputusan berbasis data, budaya mutu, dan manajemen mutu berkelanjutan pada jenjang pendidikan dasar maupun konteks lembaga pendidikan lainnya.

F. State of the Art/Keutamaan Penelitian

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran signifikan dalam peningkatan mutu pendidikan. Sejumlah studi di Indonesia secara konsisten menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berhubungan positif dengan kinerja guru, kualitas pembelajaran, serta mutu layanan pendidikan (Arifin, 2024; Warman et al., 2021; Yanti et al., 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam perubahan dan peningkatan mutu sekolah.

Pada tingkat internasional penelitian Al Alawi et al. (2025) menunjukkan bahwa kepemimpinan yang bersifat kolaboratif dan partisipatif berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan mutu sekolah dalam berbagai konteks sosial dan budaya. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas kepemimpinan kepala sekolah sangat ditentukan oleh kemampuannya membangun kolaborasi, melibatkan seluruh warga sekolah, dan mengelola perubahan secara kontekstual. Sementara itu, Elfira et al. (2024) menegaskan bahwa kepemimpinan instruksional yang menetapkan ekspektasi akademik, memberikan umpan balik, dan mendukung pengembangan profesional guru berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Di sisi lain, penelitian Arifin, (2024) menunjukkan bahwa kebijakan sumber daya manusia, seperti kompensasi dan penguatan kompetensi guru, hanya berdampak signifikan apabila diarahkan oleh kepemimpinan yang memiliki orientasi mutu yang jelas. Temuan ini diperkuat oleh García & Han, (2022) yang menegaskan bahwa kebijakan struktural, termasuk regulasi dan kebijakan daerah, tidak secara otomatis meningkatkan kinerja sekolah tanpa dukungan tata kelola yang efektif di tingkat satuan pendidikan.

Dalam konteks digitalisasi pendidikan, Parveen et al. (2022) menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di sekolah sering kali belum terintegrasi dengan sistem manajemen mutu. Digitalisasi umumnya hanya berfokus pada penggunaan perangkat dan platform digital, tanpa diikuti oleh pengelolaan data yang terhubung dengan siklus peningkatan mutu secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital tidak serta-merta meningkatkan mutu pendidikan apabila tidak didukung oleh tata kelola organisasi yang terencana dan sistematis.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, mutu pendidikan, dan pemanfaatan teknologi, sebagian besar kajian tersebut masih menempatkan variabel-variabel tersebut secara terpisah. Hubungan antara kepemimpinan, digitalisasi, dan sistem penjaminan mutu umumnya dianalisis secara parsial, misalnya dengan mengaitkan kepemimpinan dengan kinerja guru atau penggunaan teknologi dengan mutu pendidikan. Namun, kajian-kajian tersebut belum banyak menjelaskan bagaimana visi sekolah diterjemahkan ke dalam perancangan sistem mutu berkelanjutan, penguatan budaya berbasis data, serta praktik organisasi dalam kegiatan sehari-hari (Parveen et al., 2022; Al Alawi et al., 2025).

Selain itu, penelitian yang mengintegrasikan kepemimpinan visioner, digitalisasi sekolah, dan sistem mutu berkelanjutan dalam satu kerangka analisis yang menyeluruh masih sangat terbatas, terutama pada konteks sekolah dasar swasta di kawasan industri di Indonesia. Padahal, konteks ini memiliki karakteristik yang khas, seperti tuntutan penyesuaian layanan pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat industri, dinamika sosial ekonomi orang tua, serta kebutuhan untuk memperkuat kompetensi abad ke-21 pada peserta didik. Dengan demikian, posisi penelitian ini berada pada irisan tiga bidang utama, yaitu:

1. kepemimpinan visioner kepala sekolah,
2. pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan sekolah, dan
3. penerapan sistem mutu berkelanjutan berbasis data.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya menjelaskan secara komprehensif proses kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mengintegrasikan visi sekolah, pemanfaatan teknologi digital, dan manajemen mutu berkelanjutan melalui pendekatan studi kasus pada sekolah dasar swasta. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya mengkaji aspek kepemimpinan, digitalisasi, atau mutu pendidikan secara terpisah, penelitian ini menempatkan ketiga aspek tersebut dalam satu kerangka analisis yang saling terhubung sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih utuh mengenai praktik kepemimpinan sekolah pada era digital. Secara khusus, penelitian ini menempatkan Sekolah Dasar Swasta Midori sebagai konteks kajian, sehingga menghasilkan pemahaman yang kontekstual, mendalam, dan relevan secara praktis. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu mengisi kekosongan literatur dengan memberikan model proses kepemimpinan visioner yang menghubungkan visi, digitalisasi, dan mutu berkelanjutan dalam praktik nyata pengelolaan sekolah dasar swasta.